

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu sumber prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dari pengamatan atau sumber-sumber tertulis. Jadi data yang diperoleh baik data primer ataupun data skunder dianalisis menggunakan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara menerangkan dan menjelaskan secara mendalam terhadap semua aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun pola pikir yang menggunakan logika induktif yaitu dengan melihat fakta dan data hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis menggunakan hukum islam yang fokus peninjauannya melalui Maqashid al-Syari'ah dan diakhiri dengan kesimpulan.

Karakteristik penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawan dari eksperimen), langsung kesumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif
- c. Penelitian kualitatif mengenanakan pada proses dari produk atau outcome
- d. Penelitian kualitatif melakukan data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih mengenanakan makna (data dibalik yang teramati)⁵¹

⁵¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, Cet. VII (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 21-23.

Berdasarkan teori diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dengan kata-kata bukan angka-angka.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Anggokoti Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari diterimanya proposal sampai penyelesaian data dan penyelesaian proposal skripsi.

C. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data penelitian ini menggunakan cara snowball sampling (sampel bergulir) yaitu mencari jawaban atas penjelasan yang telah diberikan agar data yang didapatkan menjadi akurat serta merupakan salah satu bentuk dari purposive sampling (penunjukan langsung) yaitu dengan menentukan satu atau lebih informan terlebih dahulu kemudian menentukan informan pendukung lainnya.

Berdasarkan data diatas, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dari nara sumber pada lokasi penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian pada penelitian ini. Dalam hal ini informan yang akan di jadikan sumber data oleh peneliti adalah masyarakat yang melaksanakan tradisi lek-lekkan, tokoh adat, tokoh agama dan kepala desa di Desa Anggokoti Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.

2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, tetapi diperoleh dari studi kepustakaan seperti buku dan literatur lain yang berhubungan dengan Tinjauan Maqas hid al-Syari'ah terhadap pelaksanaan lek-lekkan/ bergadang satu malam penuh pada malam suro. Data sekunder dipergunakan untuk melengkapi data primer yang bisa menunjang hasil penelitian.

D. Teknik pengumpulan Data

1. *Participant Observation*, (pengamatan langsung) Yaitu mengamati objek yang ada di lapangan, sehingga peneliti berada pada objek yang diteliti serta melihat secara langsung suatu aktifitas yang berkaitan dengan penelitian, serta memperoleh gambaran untuk mengungkap peristiwa dari suatu kejadian sehingga data yang didapatkan akurat, dan terpercaya. Adapun yang akan diamati dalam penelitian ini adalah prosesi tradisi lek-lekkan masyarakat desa Anggokoti Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.
2. *In-depth Interview*, (wawancara) yakni tehnik tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam bentuk karya ilmiah ini sehingga peneliti mewawancarai secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan lek-lekkan dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai masyarakat yang melaksanakan lek-lekkan, tokoh adat, tokoh agama dan kepala desa.

3. (catatan lapangan) merupakan suatu metode yang digunakan peneliti dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang sudah ada sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian. Termasuk foto-foto prosesi tradisi lek-lekkan pada masyarakat desa Anggokoti Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah model Analisis Interaktif. Di dalam model ini terdapat tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵² Aktivitasnya berbentuk interaksi ketiga komponen analisis secara sistematis sebagai berikut

1. Reduksi data (*Data Reduction*), yakni merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan⁵³. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data kemudian memilih data yang berkaitan dengan penelitian.
2. Sajian data (*data display*), yaitu peneliti menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah

⁵²Subandi. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*, (Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta, 2011), h. 178.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, h. 247.

diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)*, yaitu peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, penulis mempergunakan triangulasi, dalam hal ini berdasarkan sumber data. Hal ini menjaga adanya informan yang memberikan informasi yang kurang relevan terhadap pembahasan. Adapun triangulasi yang dipergunakan peneliti adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, misalnya:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

Hasil perbandingan tersebut diharapkan ada kesamaan atau alasan terjadinya perbedaan. Dalam hal ini peneliti mengecek keabsahan data dari sumber yang berbeda yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda⁵⁵. Mengecek keabsahan melalui tehnik yang berbeda yaitu wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dekumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Peneliti mengecek keabsahan data dalam waktu yang berbeda.⁵⁶

⁵⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 257.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, h. 247.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 257.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Anggokoti Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan, kurang lebih enam puluh empat kilometer dari Kantor Bupati Konawe Selatan. Untuk bisa sampai ke desa Anggokoti dari Kantor Bupati Konawe Selatan hanya ada satu jalur yaitu jalan poros Andoolo. Setelah menempuh jarak kurang lebih enam puluh empat kilometer kita bisa sampai di desa Anggokoti. Meskipun wilayahnya yang berada cukup jauh dari jalan Kabupaten namun desa Anggokoti bukanlah desa yang tertinggal, karena sumber daya alamnya yang cukup bagus.

1. Sejarah Desa Anggokoti

Desa Anggokoti merupakan desa pemekaran dari desa Adaka Jaya, yang dimekarkan pada tahun 1997, dimana pada saat itu jumlah penduduk wilayah desa Adaka Jaya cukup banyak dan juga atas prakarsa pemerintah setempat menuntut agar desa Adaka Jaya dimekarkan, sehingga terbentuklah sebuah desa dengan sebutan desa Anggokoti.

Asal usul desa Anggokoti menurut cerita legenda yang diceritakan dari mulut kemulut bahwa pada masa penjajahan Belanda ada seorang pejuang yang bernama Tawekokoti meninggal disekitar ujung barat desa Buke ditepi sungai Anggokoti dari situlah cerita singkat nama desa Anggokoti.